

PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGRI (MAN) 2 GARUT

Hana Khopipah¹⁾, Nurlia²⁾, Nurul Hasanah³⁾

¹²³,Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Email correspondence: nh72299@gmail.com

Article History:

Received: 2024-06-20, Accepted: 2024-11-08, Published: 2024-11-28

Abstract

Jurisprudence is a branch of knowledge in Islam that teaches about the Sharia laws that regulate the lives of Muslims. At Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Garut, learning fiqh is an important component in the Islamic religious education curriculum. The aim is to provide students with a deep and comprehensive understanding of Islamic teachings, so that they can apply these principles in everyday life. Education is a conscious effort carried out by certain individuals or groups through teaching and training activities, which last throughout life in various learning environments in order to prepare humans to be able to play their roles appropriately. In the world of education, of course, the term learning activities cannot be separated. Learning is an effort that deliberately involves and uses the professional knowledge possessed by teachers to achieve curriculum goals. Learning is essentially a process of interaction between teachers and students, both direct and indirect interactions. In this research, research methodology was used with a qualitative approach, which has natural characteristics (natural setting) as a source of direct, descriptive data, process is more important than results, analysis in qualitative research tends to be carried out inductively and meaning is essential. The learning implementation plan functions as a reference for teachers to carry out the teaching and learning process so that it is more focused and runs effectively and efficiently (Sugiarto, 2016). Planning comes from the word plan, which means a plan or framework for something that will be done. From this simple definition, several important components can be described, namely goals (what you want to achieve), activities (actions to realize the goal) and time (when the activity will be carried out). Whatever is planned is of course future actions (for the future). Thus, planning can be understood as a response (reaction) to the future (Elviza, 2018).

Keywords: *learning jurisprudence, methods, evaluation*

Abstrak

Fikih merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mengajarkan tentang hukum-hukum syariat yang mengatur kehidupan umat muslim. Di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Garut, pembelajaran fikih menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan agama islam. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif kepada siswa mengenai ajaran islam, sehingga mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah salah satu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan

daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien (Sugiarto, 2016). Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan (Elviza, 2018).

Kata kunci: pembelajaran fikih, Metode, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah salah satu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Fikih berupa usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life. Jadi, pada dasarnya Fikih menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Fikih di Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Dalam mengelola proses belajar mengajar guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan proses pengelolaan kelas yang baik diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, karena metode yang tepat dapat memberikan dampak bagi pemahaman siswa guru perlu mengetahui metode seperti apa yang cocok dalam melaksanakan pembelajaran. Jika, guru salah dalam pemilihan metode dapat berakibat pada pemahaman serta nilai akademik peserta didik. Dalam pembelajaran Fikih berisikan ketentuan-ketentuan hukum Islam yang setiap hari dilakukan maka, diperlukan metode yang dapat dipahami oleh siswa. Jika guru hanya menyampaikan materi Fikih dengan metode ceramah dikhawatirkan siswa kurang memahami pengaplikasian ilmu Fikih tersebut.

Secara umum, setiap guru diajarkan untuk membuat perencanaan terlebih dahulu dalam memulai proses pembelajaran. Perencanaan tersebut digunakan oleh seorang pendidik dalam

mengatur jalannya proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam perencanaan terdapat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup serta evaluasi pembelajaran. Semua dilakukan untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Apalagi tentang ilmu yang bersangkutan dengan agama ini diperlukan bimbingan serta dorongan yang kuat dari pendidik. Seperti halnya di MAN 2 GARUT. Pembelajaran Fikih disana memiliki pengelolaan kelas yang baik terlihat dengan guru yang menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. dalam rencana pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih di MAN 2 GARUT ditemukan informasi bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran disana guru Fikih menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah metode demonstrasi, metode diskusi, metode praktik, padahal banyak sekolah ataupun madrasah yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Maka, berdasarkan peninjauan awal tersebut kita sebagai peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Garut”. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

METODE DAN LANDASAN TEORI

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Adapun pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui mengenai pembelajaran fikih di MAN 2 Garut. Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data pelaksanaan pembelajaran Fikih dan implikasi pembelajaran Fikih yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu MAN 2 sampai memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Selasa tanggal 06 maret 2024 tepatnya pukul 09.00 s/d 12.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Garut

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien (Sugiarto, 2016). Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan (Elviza, 2018).

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara

bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada guru Fiqih kelas 11 & 12 yang bernama Pak Jajang Hermanto, S.Ag,M.Pd.I:

“... Sebelum pembelajaran fiqih dilaksanakan Pak Jajang menyusun RPP terlebih dahulu. Langkah awal yang dilakukan pak Jajang dalam menyusun RPP pembelajaran fiqih yaitu menganalisis kurikulum yang berlaku. Pak Jajang melihat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Setelah itu, Pak Jajang mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menentukan indikator pencapaian kompetensi. Kemudian, Pak Jajang mengumpulkan sebagai sumber belajar yang relevan, baik dari kitab-kitab klasik, maupun sumber digital.”

B. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Garut

Dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif :

1. Media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Garut

Kata “media” berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Russell media merupakan saluran komunikasi yang menjadi perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Menurut Gagne, media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Berdasarkan definisi media secara umum, dapat dibangun definisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Hasil wawancara dengan Bapak Jajang Hermanto, S.Ag,M.Pd.I:

“...Dalam suatu proses pembelajaran fiqih Pak Jajang menggunakan media yang tersedia di dalam kelas seperti papan tulis, infocus dan menyesuakannya dengan materi pembelajaran. Selain menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di dalam kelas Pak Jajang juga menambahkan kegiatan seperti salah satunya kegiatan keputrian dimana keputrian ini adalah salah satu kajian yang hanya diikuti oleh murid putri saja yang dilaksanakan seminggu sekali yang tepatnya pada hari jum`at ketika laki-laki melaksanakan solat jum`at.”

2. Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Garut

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Jeprizal, 2014). Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran. Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Menurut M. K. Nasution (2017), tujuan metode pembelajaran adalah untuk mendukung perkembangan kemampuan pribadi peserta didik sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan dengan tepat, serta membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan lancar menuju pencapaian tujuan. Selain itu, metode

pembelajaran juga dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan.

Hasil wawancara dengan ak Bapak Jajang Hermanto, S.Ag,M.Pd.I:

“...Metode yang dipakai bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari seperti metode ceramah, metode praktik, metode diskusi, kemudian metode demonstrasi seperti di sekolah MAN ini diadakan sholat duha berjamaah setiap hari jum`at. Juga ada kegiatan tadarus sebelum jam pelajaran dimulai.”

3. Kurikulum yang digunakan dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Garut

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (Muhammad Muttaqin, 2021).

Kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan merubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan. Bagian ini juga menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Hasil wawancara dengan Bapak Jajang Hermanto, S.Ag,M.Pd.I:

“...Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Garut yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 13 digunakan untuk kelas 11 dan kelas 12. Sedangkan kurikulum merdeka digunakan untuk kelas 10. Adapun materi ajar dalam kurikulum merdeka lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sedangkan kurikulum merdeka 2013 cenderung lebih padat dan terstruktur.”

C. Kesulitan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Garut

Kesulitan adalah suatu hambatan atau bahkan menjadi satu tantangan untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang guru harus bisa mengatasi kesulitan tersebut dengan tepat (Sari & Nazib, 2022). Pembelajaran fiqih, seperti halnya bidang studi lainnya, memiliki tantangan tersendiri, terutama ketika diterapkan pada siswa dengan kesulitan belajar.

Hasil wawancara dengan Bapak Jajang Hermanto, S.Ag,M.Pd.I:

“Kesulitan pembelajaran fiqih di MAN 2 ini diantaranya dalam hafalan hadits. Contohnya ketika Pak Jajang menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi tentang khamr kemudian Pak Jajang menanyakan kepada siswa, Apa haditsnya bahwa minum khamr itu haram, meskipun khamrnya sedikit. Kebanyakan siswa gak tau hadits tentang khamr itu.”

D. Evaluasi Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Garut

Evaluasi adalah suatu subsitem yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena dengan evaluasi maka dapat mencerminkan sudah sejauh mana kemajuan atau perkembangan dari hasil pendidikan (James W, Elston D, 20 C.).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2, bahwa : “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.”

Dalam melaksanakan evaluasi guru harus dapat memahami apa tujuan dan fungsi dari evaluasi sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan dan merencanakan evaluasi. Tujuan dari evaluasi yaitu seleksi penempatan, penaksiran serta remediasi, umpan kembali: penafsiran acuan-norma dan bimbingan belajar, pemugaran program serta kurikulum: penilaian formatif serta sumatif dan pengembangan teori. Sedangkan fungsi dari evaluasi adalah untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran serta pembangunan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Jajang Hermanto, S.Ag,M.Pd.I:
“...untuk evaluasi pembelajaran fikih biasanya diadakan penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan akhir tahun (PAT) serta ujian praktik.”

PENUTUP

Pendidikan fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Garut memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak sejak usia dini. Dalam konteks pembelajaran fikih di MA, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan yang kompleks, seperti keberagaman latar belakang siswa, pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang efektif, dan keterbatasan sumber daya. Namun demikian, upaya untuk mengatasi tantangan tersebut telah dilakukan melalui berbagai inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, & setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak .
- Arifin, & Jaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* . Bandung: PT Rosdakarya.
- Hamalik, & Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Askara.
- Nara, Hartini, & Siregar, E. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan, & Hasan. (2015). *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia .
- Rofi`I, & Ahmad. (2009). *Pembelajaran Fiqih* . Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sanjaya, & Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Sugiyono. (2019). *Metedologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, & Amir. (2010). *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syukron, & Buyung. (2015). *Pengantar Teori dan Dasar Evaluasi Pembelajaran* . Lampung : Aura Printing .